

ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP SENI ILUSTRASI KOMIK STRIP KARYA IRFAN ARIFIN

Suciaryani, Sofyan Salam, Aswar.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain.

suciaryani99@gmail.com

sofyansal@unm.ac.id

Aswar.saini@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membedah 5 komik strip karya Irfan Arifin yang bertema komik kampus. Masing-masing komik strip dianalisis dengan pisau analisis semiotika Charles Sanders Peirce yakni relasi *Tryadic* dengan teori trikotomi (R-O-I) yang terdiri dari *Representament (Qualisign, Sinsign, Legisign)*, *Object (Icon, Index, Symbol)*, dan *Interpretant (Rhema, Dicent, Argument)*. Kesembilan jenis tanda dalam trikotomi ini fokus mengidentifikasi, mengurai, dan menemukan tanda, kemudian tanda ditafsirkan dan dimaknai melalui proses berpikir yang disebut semiosis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanda-tanda yang dipasang oleh komikus dalam kelima komik strip yang diteliti ialah berupa gambar yang terdiri dari gaya bahasa tubuh, ekspresi wajah, benda-benda dan warna. Adapun tanda yang terkandung dalam teks ialah berupa kalimat seruan, ungkapan, pertanyaan, jawaban, dan bunyi huruf. Semua tanda yang telah ditafsirkan merujuk pada makna yang bersifat sindiran dan mengandung pesan edukasi. Hal ini ditujukan kepada mahasiswa dan disajikan dalam balutan humor.

Kata kunci: Semiotika, komik strip, tanda, makna, dan sindiran.

ABSTRACT

This study aims to dissect 5 comic strips by Irfan Arifin with the theme of campus comics. Each comic strip was analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis knife, namely the Tryadic relationship with the trichotomy theory (R-O-I) consisting of Representament (Qualisign, Sinsign, Legisign), Object (Icon, Index, Symbol), and Interpretant (Rhema, Dicent, arguments). The nine types of signs in this trichotomy focus on identifying, parsing, and finding signs, then signs are interpreted and interpreted through a thought process called semiosis. The results of this study indicate that the signs that are installed by the comic artists in the five comic strips studied are in the form of images consisting of body language styles, facial expressions, objects and colors. The signs contained in the text are in the form of exclamatory sentences, expressions, questions, answers, and letter sounds. All signs that have been interpreted refer to meanings that are satirical and contain educational messages. It is addressed to students and is presented in a humorous way.

Keywords: Semiotics, comic strip, sign, meaning, and satire.

PENDAHULUAN

Menyampaikan gagasan di media sosial dapat dilakukan dengan cara kreatif, santai dan menghibur, yaitu dengan memanfaatkan seni ilustrasi seperti komik strip. Komik strip merupakan cerita bergambar dengan alur cerita pendek yang telah menjadi salah satu *trend* dalam menyampaikan gagasan di media sosial dan mampu menarik perhatian masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh daya tarik komik strip dalam menyampaikan gagasan maupun informasi dengan gaya yang cenderung lucu dan santai membuat komik strip mendapat tempat dihati masyarakat. Terkhusus diantaranya bagi mereka yang bergelut diranah keilmuan seni, komik strip sudah menjadi salah satu wadah andalan dalam berkarya sekaligus menuangkan gagasan. Seiring dengan perkembangan zaman, komik strip telah menjadi salah satu sumber visualisasi gagasan. Selain itu, komik strip juga kerap dijadikan media untuk mempengaruhi opini masyarakat dalam hal keyakinan dan *trend*. Hal ini tentu saja memberikan peluang dan kebebasan bagi para komikus untuk mengekspresikan diri dalam menuangkan ide, hobi, dan bakatnya ke dalam karya komik strip yang tak jarang mengandung aspek kritikan sosial berupa sindiran, sanggahan, tanggapan atau masukan terhadap permasalahan sosial.

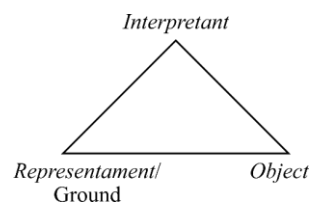
Komik strip kerap memuat tanda-tanda simbolis yang sering kali sulit dimaknai oleh sebagian orang. Dalam dunia intelektual, terdapat ranah keilmuan yang khusus mengkaji tanda yakni ilmu semiotika. Semiotika sangat tepat digunakan menjadi sebuah pendekatan dalam suatu analisis terhadap fenomena komunikasi. Semiotika dapat digunakan sebagai suatu metode analisis pada komik strip yang mengandung berbagai tanda, baik dalam bentuk teks maupun gambar sebagai bentuk komunikasi simbolis antara komikus dan pembaca.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *semeion*, yang berarti tanda atau *semeiotikos*, yang berarti teori tanda. Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotik dapat pula diambil dari kata *seme* (Yunani) yang berarti penafsir tanda. Sebagai suatu cabang keilmuan, semiotik baru berkembang sekitar tahun 1900-an. Semiotika mulai digunakan pada abad ke-18

dan menduduki posisi signifikansi khasanah ilmu pada abad ke-20 (Rusmana, 2014:19-20).

Tinarbuko (2012:13) Charles Sanders Peirce adalah ilmuwan asal Amerika yang mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu pada sesuatu yang lain, Peirce menyebutnya sebagai objek (*denotatum*). Peirce mengemukakan teorinya mengenai tanda, bahwa sebuah tanda dikatakan berfungsi apabila dapat dipahami. Pemahaman terjadi berkat adanya *ground*, yaitu pengetahuan mengenai sistem tanda dalam suatu masyarakat.

Menurut Peirce, tanda dan pemaknaan bukanlah sebuah struktur melainkan suatu proses kognitif yang dinamakan *semiosis*. *Semiosis* ini dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap pertama adalah penyerapan aspek *representament* (melalui panca indra), tahap kedua mengaitkan secara spontan *representament* dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang memaknai hal *representament* itu (objek), dan yang ke tiga menafsirkan objek sesuai dengan keinginan yang biasa disebut *interpretant*.



Gambar 1. Relasi triadik
Sumber: (Rusmana, 2014: 108)

Dengan demikian, Peirce memandang adanya relasi triadik dalam semiotik yaitu antara *representament* (R), *object* (O), dan *interpretant* (I). Dalam hal ini, *semiosis* adalah proses pemaknaan tanda yang bermula dari persepsi atas dasar (*ground; representamen*) itu merujuk pada objek, akhirnya terjadi proses *interpretant*. Dengan demikian, semiotik bagi Peirce adalah tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Subjek pada semiotik pierce bukan subjek manusia melainkan tiga entitas semiotik yang sifatnya abstrak sebagaimana disebutkan diatas, yang tidak dipengaruhi kebiasaan berkomunikasi

secara konkret Alex Sobur (Rusmana, 2014:108).

Rusmana (2014: 109-112) mengemukakan bahwa Peirce menyebut proses semiosis sebagai konfigurasi metode dalam memaknai realitas secara bertahap. Dalam rangka memaknai realitas, subjek memahaminya berdasarkan keberlakuan tanda yang bersifat trikotomis. Dalam mengkaji objek, Peirce melihat segala sesuatu dari tiga jalur logika, yakni:

1. Hubungan *Representament* (R) dengan jenis *Representament*:
 - a. *Qualisign*, yakni *Representament* yang berkaitan dengan kualitas atau warna/sifat.
 - b. *Sinsign*, yakni *Representament* yang berkaitan dengan fakta (keberadaan dan kebenaran).
 - c. *Legisign*, yakni *Representament* yang berkaitan dengan hukum/aturan.
2. Hubungan antara tanda dengan acuannya:
 - a. *Icon*, ialah sebuah tanda dimana tanda dengan acuannya ada hubungan dari tingkat kemiripan yang biasa disebut metafora.
 - b. *Index*, ialah sebuah tanda dimana tanda dengan acuannya ada hubungan dari tingkat eksistensi yang biasa disebut metonimi.
 - c. *Symbol*, ialah sebuah tanda yang diakui keberadaannya berdasarkan hukum konvensi seperti pada bahasa tulisan. Ketiga tanda ini merupakan perangkat hubungan antara dasar atau bentuk, objek, dan konsep.
3. Hubungan *Interpretant* dengan jenis *Representament*:
 - a. *Rhema*, *Representament* yang masih memiliki berbagai kemungkinan atau probabilitas untuk diinterpretasi oleh *interpreter*.
 - b. *Dicent*, ialah *Representament* yang sudah dapat dijadikan fakta dan memiliki makna tertentu.
 - c. *Argument*, ialah *Representament* yang sudah dikaitkan dengan kaidah dan alasan tertentu.

METODE

Sesuai dengan jenis data penelitian ini, yaitu komik strip yang termasuk dalam media dokumen berupa teks, gambar, simbol, sebagai tanda komunikasi atau pesan yang tersurat dan tampak, maka penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian analisis isi kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) dengan pendekatan semiotika Peirce.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Peirce, yang dikenal dengan relasi *Tryadic* dengan teori trikotomi (R-0-I) yang terdiri dari *Representament* (*Qualisign*, *Sinsign*, *Legisign*), *Objek* (*Icon*, *Index*, *Symbol*), dan *Interpretant* (*Rhema*, *Dicent*, *Argument*). Kesembilan jenis tanda dalam trikotomi ini fokus mengidentifikasi, mengurai, menemukan, serta menafsirkan tanda. Proses berfikir dalam pemaknaan tanda oleh Peirce disebut semiosis.

Peneliti menganalisis 5 komik strip karya Irfan Arifin yang bertema komik kampus yang diunggah di akun *Instagram* @irfanarifin_mammiri sebagai sasaran penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Komik Strip 1 “Garang saat demo garing saatsidang”



Gambar 2. Komik strip 1 “Garang saat demo garing saat sidang”.

Tabel 1. *Representament* tanda pada komik strip 1.

<i>Representament</i>	Tanda
Qualisign: Tanda berdasarkan kualitas/warna/sifat.	<p>Panel 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata “Hidup Mahasiswa!!”. 2. Gambar <i>TOA Speaker</i>. 3. Gambar siluet manusia. <p>Panel2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pakaian berwarna hitam dan putih. 2. Bunyi huruf “eh... anu... eehh...”.
Sinsign: Tanda berdasarkan eksistensi aktual.	<p>Panel 1:</p> <p>Demo dan orasi mahasiswa dalam rangka menyuarakan pendapat.</p> <p>Panel 2:</p> <p>Gugup dan terbata-bata dalam sidang skripsi.</p>
Legisign: Tanda berdasarkan hukum/aturan.	<p>Panel 1:</p> <p>Demo membuat riuh keadaan.</p> <p>Panel 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pakaian hitam dan putih. 2. <i>Slide Power Point</i>. 3. Tugas akhir skripsi.

Tabel 2. *Object* tanda pada komik strip 1.

<i>Object</i>	Tanda
Icon: Tingkat kemiripan antara tanda dan acuannya.	<p>Panel 1:</p> <p>Gambar kumpulan mahasiswa yang sedang demo.</p> <p>Panel 2:</p> <p>Gambar mahasiswa yang seminar hasil dan dua</p>

	orang dosen penguji skripsi.
Index: Hubungan sebab dan akibat.	<p>Panel 1:</p> <p>Berdemo dengan garang sebab tidak berbicara langsung di depan orang yang diperotes.</p> <p>Panel 2:</p> <p>Gugup dalam presentasi seminar hasil sebab berbicara langsung di depan para dosen.</p> <p>Index antara Panel 1 dan panel 2:</p> <p>Pada panel 1, mahasiswa ini sangat aktif pada kegiatan di luar perkuliahan seperti demo dan kurang memperhatikan kuliahnya. Hal ini mengakibatkan peristiwa pada panel 2, yakni pada saat sidang skripsi tiba, mahasiswa ini menjadi terbata-bata dan sangat gugup karena kurang mempersiapkan diri, baik secara teori maupun mental di hadapan para dosen pembimbing.</p>
Symbol: Tanda berdasarkan konvensi atau kesepakatan di masyarakat.	<p>Panel 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri paling depan. 2. Baju berwarna <i>orange</i>. 3. Ekspresi wajah garang. 4. Rambut gondrong. 5. Tatapan mata tajam, mulut terbuka lebar, dan kepalan tangan ke atas. 6. Gambar siluet manusia. 7. Bunyi huruf “Bla... bla... bla...”. <p>Panel 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspresi wajah gugup.

	<p>2. Mata melotot, mulut yang memperlihatkan sedikit gigi.</p> <p>3. Baju putih, celana hitam, dan dasi.</p> <p>4. <i>Slide Power Point</i>.</p> <p>5. Naskah skripsi.</p> <p>6. Bunyi huruf “Eeh... eeh... anu... eehh...”</p>
--	--

panel dalam komik strip ini menunjukkan cerita yang berbeda. Namun, saat dicermati ternyata komik strip ini lebih menonjolkan unsur sindiran dan menggunakan dua cerita yang berbeda untuk menyindir mahasiswa yang berani berbicara di belakang namun gugup saat berbicara langsung. Dalam panel 2, komikus membuat gambar ilustrasi adegan mahasiswa dengan melebih-lebihkan gaya ekspresi pada mata yang melotot ke arah dosen sambil menampakkan giginya dan bercucuran keringat sebagai reaksi gugup. Hal ini terlihat lucu dan menjadi unsur humor dalam komik strip 1.

Tabel 3. *Interpretant* tanda pada komik strip 1.

<i>Interpretant</i>	Tanda
<p>Rhema: Tanda berdasarkan Probabilitas/kemungkinan.</p>	<p>Panel 1: 1. Warna <i>orange</i>. 2. Bunyi huruf “Bla... bla... bla...”.</p> <p>Panel 2: 1. Mata melotot. 2. Pakaian hitam dan putih.</p>
<p>Dincet: Tanda berdasarkan fakta/kenyataan.</p>	<p>Panel 1: Mahasiswa demo.</p> <p>Panel 2: Sidang skripsi.</p>
<p>Argument: Tanda yang disertai alasan tertentu.</p>	<p>Pada panel 1, mahasiswa merasa telah dibodohi, oleh karena itu mereka melakukan aksi demo dengan garang untuk memprotes pembodohan tersebut. Pada panel 2, mahasiswa ini gugup dan terbata-bata karena kurang belajar dan kurang mempersiapkan teori maupun mentalnya untuk menghadapi sidang skripsi di hadapan para dosen penguji. Kedua</p>

2. Komik strip 2 “Bersantai-santai dahulu, memohon-mohon kemudian”



Gambar 3. Komik Strip 2 “Bersantai-santai dahulu, memohon-mohon kemudian”.

Tabel 4. *Representament* tanda pada komik strip 2.

<i>Representament</i>	Tanda
Qualisign: Tanda berdasarkan kualitas/warna/sifat.	Panel 1: Kalimat “Santai mi kapeng!” Panel2: Warna <i>pink</i> atau merah muda pada baju tokoh utama.
Sinsign: Tanda berdasarkan eksistensi aktual.	Panel 1: Mahasiswa yang sedang menikmati waktu bersantai. Panel 2: Mahasiswa yang menangis dan memohon-mohon pada dosen.
Legisign: Tanda berdasarkan hukum/aturan.	Panel 1: Bersantai-santai di luar kelas saat perkuliahan berlangsung. Panel 2: Nilai kuliah yang <i>error</i> .

Tabel 5. *Object* tanda pada komik strip 2.

<i>Object</i>	Tanda
Icon: Tingkat kemiripan antara tanda dan acuannya.	Panel 1: Gambar mahasiswa yang sedang bersantai Panel 2: Gambar seorang mahasiswa yang memohon-mohon.
	Mahasiswa yang sangat santai di luar kelas saat

Index: Hubungan sebab dan akibat.	perkuliahan berlangsung, mengakibatkan nilai mata kuliah mahasiswa ini menjadi bermasalah dan <i>error</i> . Hal ini membuatnya memohon-mohon dan merengek kepada dosen pengampu mata kuliah agar diberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki nilainya.
Symbol: Tanda berdasarkan konvensi atau kesepakatan di masyarakat.	Panel 1: 1. Panggilan “Bro”. 2. Mata melotot oleh mahasiswa berbaju hijau. 3. Ekspresi wajah santai oleh mahasiswa berbaju <i>pink</i> . 4. Baju berwarna <i>pink</i> bertuliskan <i>Pinky Boy</i> . 5. Bersandar di pohon, dan meletakkan tangannya di belakang kepala 6. Segelas kopi. Panel 2: 1. Bunyi huruf “Huahuuuu...” 2. Ekspresi wajah menangis. 3. Tengkurap dilantai sambil memegang kaki dosen. 4. Kertas bertuliskan DPNA <i>ERROR</i> . 5. Kaki dosen yang beranjak pergi.

Tabel 6. *Interpretant* tanda pada komik strip 2.

<i>Interpretant</i>	Tanda
Rhema: Tanda berdasarkan Probabilitas/kemungkinan.	Panel 1: 1. Mata melotot oleh mahasiswa berbaju hijau. 2. Panggilan “Bro”.

	Panel 2: Ekspresi wajah menangis.
Dincet: Tanda berdasarkan fakta/kenyataan.	Panel 1: Mahasiswa yang sedang bersantai dan bersandar di bawah pohon dengan segelas kopi. Panel 2: Nilai mahasiswa yang bermasalah dan <i>error</i> .
Argument: Tanda yang disertai alasan tertentu.	Komik strip 4 mengandung unsur sindiran yang ditujukan kepada para mahasiswa yang selalu bersantai dan menyepelekan kuliahnya. Selain itu, dalam komik strip ini juga mengandung pesan edukasi bagi para mahasiswa, yakni menampilkan sebuah konsekuensi dari menyepelekan kuliah, guna mengajak mahasiswa untuk tidak melakukan hal pada panel 1 yang merugikan dirinya sendiri. Hal ini dibuktikan pada panel 2 dengan menampilkan sebuah konsekuensi yakni gambar ilustrasi dengan adegan yang cenderung dilebih-lebihkan untuk memberi efek humor pada komik strip 2.

3. Komik Strip 3 “Salah satu efek samping mengerjakan skripsi adalah membuat mahasiswa menjadi amnesia” .



Gambar 4. Komik strip 3 “Salah stu efek samping mengerjakan skripsi adalah membuat mahasiswa menjadi amnesia”.

Tabel 7. *Representament* tanda pada komik strip 3.

Representament	Tanda
Qualisign: Tanda berdasarkan kualitas/warna/ sifat.	Panel 1: Pertanyaan “Bagaimana kabar skripsimu?” Panel2: Pertanyaan “Bapak siapa ya? Saya ada di mana ini?”
Sinsign: Tanda berdasarkan eksistensi/aktual	Panel 1: Dosen yang menanyakan kabar skripsi mahasiswa bimbingannya. Panel 2: Mahasiswi yang pura-pura lupa
Legisign: Tanda berdasarkan hukum/norma/ aturan.	Panel 1 dan 2: Mahasiswi yang melakukan registrasi KRS (Kartu Rencana Studi). Panel 2: Bertingkah seakan-akan lupa ingatan/amnesia.

Tabel 8. *Object* tanda pada komik strip 3.

Object	Tanda
Icon: Tingkat kemiripan antara tanda dan acuannya.	Panel 1 dan 2: Gambar dosen dan mahasiswi yang sedang berbincang.
Index: Hubungan sebab dan akibat.	Panel 1 dan 2: Mahasiswi yang belum menyelesaikan skripsi, mengakibatkan mahasiswi ini pura-pura lupa di depan dosen pembimbing skripsi.
Symbol: Tanda berdasarkan konvensi atau kesepakatan di masyarakat.	Panel 1: 1. Berkas KRS (Kartu Rencana Studi). 2. Pertanyaan “Bagaimana kabar skripsimu?”. 3. Ekspresi wajah dosen yang ceria. Panel 2: 1. Pertanyaan “Bapak siapa ya? Saya ada di mana ini?”. 2. Ekspresi wajah dosen yang cemberut.

Tabel 9. *Interpretant* tanda pada komik strip 3.

Interpretant	Tanda
Rhema: Tanda berdasarkan Probabilitas/kemungkinan.	Pertanyaan “Bapak siapa ya? Saya ada di mana ini?”
Dincet: Tanda berdasarkan fakta/kenyataan.	Panel 1: Dosen pembimbing skripsi yang menanyakan progres skripsi mahasiswi bimbingannya.

	Panel 2: Mahasiswi yang belum menyelesaikan skripsi.
Argument: Tanda yang disertai alasan tertentu.	Komik strip 3 mengandung unsur sindiran yang ditujukan kepada para mahasiswa yang tak kunjung menyelesaikan proyek skripsi dan masih memiliki mata kuliah yang belum juga tuntas. Pada komik ini menampilkan teks pada panel 2 yang cenderung dilebih-lebihkan atau hiperbola. Hal ini berfungsi untuk memberikan efek humor ke dalam komik strip 3.

4. Komik Strip 4 “Semester Gini Baru Mau Buat Judul”



Gambar 4. Komik Strip 4 “Semester gini baru mau buat judul”.

Tabel 10. *Representament* tanda pada komik strip 4.

Representament	Tanda
Qualisign: Tanda berdasarkan kualitas/warna/sifat.	Panel 1: Pertanyaan “Semester berapa ko?”. Panel 2: Bunyi huruf “Bhuahahahaha”

Sinsign: Tanda berdasarkan eksistensi/aktual	Panel 1: Mahasiswi yang mengonsultasikan judul skripsi kepada dosen. Panel 2: Dosen yang tertawa dan mahasiswi yang menangis.
Legisign: Tanda berdasarkan hukum/norma/aturan.	Mahasiswi pada semester 14 hampir <i>Drop Out</i> .

Tabel 11. *Object* tanda pada komik strip 4.

Object	Tanda dan Penafsiran
Icon: Tingkat kemiripan antara tanda dan acuannya.	Panel 1 dan 2: Gambar dosen dan mahasiswi yang sedang berbincang.
Index: Hubungan sebab dan akibat.	Pernyataan mahasiswi yang mengatakan “Pak. Mau ka konsultasi judul”, dan “Semester empat belas pak..” hal ini menandakan bahwa ia adalah seorang mahasiswi lama dan sudah hampir <i>Drop Out</i> yang ingin mengkonsultasikan judul untuk proposal skripsinya kepada dosen. Pernyataan mahasiswi ini menyebabkan dosen tertawa terbahak-bahak, reaksi dosen membuat mahasiswi menangis.
Symbol: Tanda berdasarkan	Panel 1: 1. Pertanyaan dosen “Semester berapa ko?” 2. Semester 14. 3. Ekspresi mata melotot oleh mahasiswi.

konvensi atau kesepakatan di masyarakat.	Panel 2: 1. Dosen yang tertawa terbahak-bahak 2. Mahasiswi yang menangis.
--	--

Tabel 12. *Interpretant* tanda pada komik strip 4.

Interpretant	Tanda dan Penafsiran
Rhema: Tanda berdasarkan Probabilitas/Kemungkinan.	Panel 1: Ekspresi mata melotot oleh mahasiswi. Panel 2: 1. Ekspresi tertawa oleh dosen. 2. Ekspresi menangis oleh mahasiswi.
Dincet: Tanda berdasarkan fakta/Kenyataan	Mahasiswa yang sangat terlambat mengajukan judul skripsi. Mahasiswa yang mengajukan judul skripsi pada tingkat semester empat belas. Hal seperti ini sudah biasa dan banyak terjadi dalam sebuah perguruan tinggi
Argument: Tanda yang disertai alasan tertentu	Komik strip 4 mengandung unsur sindiran yang ditujukan kepada para mahasiswa yang lalai dalam berkuliah, hingga sampai pada tingkat semester yang sudah tinggi dan belum juga memulai untuk mengerjakan proyek skripsi. Komik strip ini menampilkan gambar ilustrasi dengan adegan yang cenderung dilebih-lebihkan pada

	panel 2. Hal ini berfungsi untuk memberikan efek humor ke dalam komik strip 4.
--	--

5. Komik Strip 5 “Yang Tiba-Tiba Muncul”



Gambar 5 Komik Strip 5 “Yang tiba-tiba muncul”.

Tabel 13. *Represetament* tanda pada komik strip 5.

<i>Representament</i>	Tanda
Qualisign: Tanda berdasarkan kualitas/warna/sifat.	Panel 1: Pertanyaan “Absenmu???, Tugasmu???”. Panel2: Bunyi huruf “BhuaRhaaakakakakak”
Sinsign: Tanda berdasarkan eksistensi/aktual	Panel 1: Mahasiswa yang menghadap ke dosen untuk perbaikan nilai. Panel 2: Dosen yang tertawa.
Legisign: Tanda berdasarkan hukum/norma/aturan.	Mahasiswa yang tidak memenuhi absen dan tugas kuliah.

Tabel 14. *Object* tanda pada komik strip 5.

<i>Object</i>	Tanda
Icon: Tingkat kemiripan antara tanda dan acuannya.	Panel 1 dan 2: Gambar dosen dan mahasiswa yang sedang berbincang.
Index: Hubungan sebab dan akibat.	Percakapan antara mahasiswa dan dosen pada panel 1 mengungkapkan bahwa mahasiswa ini adalah mahasiswa pemalas yang menghadiri perkuliahan hanya sesekali dan tidak pernah mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan dosen tertawa sebagai reaksi dari jawaban mahasiswa yang dianggap tidak masuk akal.
Symbol: Tanda berdasarkan konvensi atau kesepakatan di masyarakat.	Panel 1: 1. Pernyataan mahasiswa yakni “Saya mau perbaikan nilai pak”. 2. Jawaban mahasiswa yakni “Sesekali duakali ja masuk pak”. 3. Jawaban mahasiswa terkait dengan tugas kuliah yakni “Ini baru saya mau bikin pak”. 4. Pertanyaan dosen yakni “Absenmu???, Tugas???” Panel 2: 1. Ekspresi dosen yang tertawa terbahak-bahak. 2. Ekspresi mahasiswa yang menangis.

Tabel 15. *Interpretant* tanda pada dan komik strip 5.

<i>Interpretant</i>	Tanda
<i>Rhema:</i> Tanda berdasarkan Probabilitas/Kemungkinan.	Panel 1: Ekspresi mata melotot oleh mahasiswa. Panel 2: 1. Ekspresi tertawa oleh dosen. 2. Ekspresi menangis oleh mahasiswa.
<i>Dincet:</i> Tanda berdasarkan fakta/Kenyataan	Mahasiswa yang malas menghadiri perkuliahan dan malas mengerjakan tugas.
<i>Argument:</i> Tanda yang disertai alasan tertentu.	Komik strip 5 mengandung unsur sindiran yang ditujukan kepada para mahasiswa yang malas dalam berkuliah dan seenaknya datang kepada dosen untuk memperbaiki nilai. Pada komik strip ini menampilkan gambar ilustrasi dengan adegan yang cenderung dielebih-lebihkan pada panel 2. Hal ini berfungsi untuk memberikan efek humor ke dalam komik strip 5.

Pembahasan

Setelah menganalisis komik strip 1 dengan judul “Garang saat demo garang saat sidang”, semiotika melihat gambar ilustrasi yang disajikan komikus dalam komik strip 1 bukan lagi sebuah gambar postur tubuh manusia,

melainkan suatu tanda yang merujuk pada objek yang dimaksud yakni demo dan sidang skripsi. Pada panel 1, penggambaran beberapa postur tubuh manusia, warna *orange*, kepalan tangan ke atas, *TOA Speaker*, mulut yang terbuka lebar, dan tatapan mata tajam sambil mendekatkan kedua alis, rambut gondrong. Semua gambar ini merupakan kumpulan tanda yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Semua tanda ini dikatakan bekerja apabila pembaca berhasil menafsirkan suatu peristiwa dalam pikirannya dengan hanya melihat gambar. Penyajian teks pada balon kata bukan lagi menunjukkan dirinya sebagai kumpulan huruf dan kata-kata, melainkan menunjukkan permasalahan yang sebenarnya terjadi, yakni pemicu kegiatan demo. Teks pada balon kata terdapat kata-kata simbolis dan mengandung makna tersendiri diluar dari representasi gambar sebagai kegiatan demo, yakni pada kalimat yang bertuliskan “Hidup Mahasiswa! Jangan mau dibodohi” pada panel 1. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi suatu pembodohan dalam kampus yang meresahkan para mahasiswa. Dengan adanya kalimat simbolis ini sebagai suatu tanda yang menonjol, terungkaplah makna dari panel 1 yakni pembodohan kepada pihak mahasiswa oleh oknum kampus yang tidak bertanggungjawab. Warna *orange* pada baju tokoh utama pada panel 1, ketika dilihat dengan kaca mata semiotika bukan lagi merepresentasikan dirinya sebagai sebuah warna, melainkan mengandung makna lain di luar dirinya sebagai warna, yakni dalam budaya perguruan tinggi di Indonesia terkhusus daerah Sulawesi adalah sebuah warna yang menjadi ciri khas almamater Universitas Negeri Makassar.

Pada panel 2, semiotika melihat berbagai tanda pada gambar yakni tiga orang laki-laki dengan posisi satu orang sedang berdiri dengan mata melotot sambil mengangkat kedua alis dan dua orang lainnya duduk, pakaian formal hitam dan putih, *Slide Power Point*, dan naskah skripsi. Semua gambar ini merupakan kumpulan tanda yang bekerja membentuk suatu peristiwa yang akan ditafsirkan oleh pembaca sebagai suatu kegiatan sidang skripsi. Teks pada balon kata menjadi sebuah tanda yang sangat simbolis yakni menggunakan titik-titik setelah kata serta banyak menggunakan huruf “Eh” dan “Anu”

sebagai suatu tanda yang bermakna gugup. Pada kalimat “Metode anu pak.. apa itu.. eh..” kalimat ini tidak lagi menunjukkan dirinya sebagai kumpulan huruf dan kata-kata, melainkan mengungkap permasalahan yang sebenarnya terjadi, yakni mahasiswa ini kurang menguasai dan memahami mengenai penelitian skripsinya. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa ini tidak belajar dengan baik.

Penafsiran mengenai keterkaitan makna pada panel 1 dan panel 2 yang menyajikan dua gambar ilustrasi dengan cerita yang berbeda pula merupakan dua tanda yang memiliki keterkaitan makna pada kondisi mental mahasiswa yang sangat berani berbicara pada kegiatan demo karena ia tidak sedang berbicara langsung di depan orang yang sedang dia protes dan keadaan mental mahasiswa yang sangat gugup dalam presentasi sidang skripsi karena ia sedang berbicara langsung di depan para dosen penguji. Kedua gambar ilustrasi ini merupakan sindiran keras kepada para mahasiswa yang memiliki keberanian berbicara di belakang namun gugup saat berhadapan langsung.

Setelah menganalisis komik strip 2 dengan judul “Bersantai-santai dahulu, memohon-mohon kemudian” dengan kacamata semiotika, pada panel 1 ditemukan berbagai tanda yakni posisi duduk dengan menyandarkan tubuh ke pohon, tangan yang di letakkan ke belakang kepala, mata sayup, segelas kopi, dan baju berwarna *pink*. Semua gambar ini merupakan kumpulan tanda yang saling berhubungan. Gambar ilustrasi dua orang laki-laki yang sedang duduk pada panel 1 bukan lagi bermakna orang yang sedang duduk, melainkan sebuah tanda yang mewakili keadaan mahasiswa yang sangat meremehkan jam perkuliahan yang sedang berlangsung. Hal ini diperkuat dengan adanya hubungan tanda pada balon kata “Bro.. masukmi orang kuliah” dan “Santai mi kapeng”. Kedua balon kata ini menjadi tanda yang sangat menonjolkan peristiwa sebenarnya. Kata “Kuliah” pada balon kata bukan lagi berfungsi sebagai sebuah kata kuliah, melainkan suatu tanda yang mewakili objek mahasiswa. Kata “Santai” pada balon kata bukan lagi menunjukkan dirinya sebagai kata santai, melainkan suatu tanda yang mewakili mental mahasiswa yang tidak peduli dan bahkan

meremehkan perkuliahan yang sedang berlangsung. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa ketika mahasiswa ini meremehkan perkuliahan yang sedang berlangsung, maka dosen yang mengampuh mata kuliah tersebut pun ikut diremehkan dengan ketidakpeduliannya.

Pada panel 2 ditemukan pula berbagai tanda, yakni seseorang dengan posisi tengkurap sambil memegang kaki yang hendak melangkah pergi, gambar ini bukan lagi bermakna gambar tengkurap, melainkan sebuah tanda yang mewakili suatu keadaan seseorang yang sedang memohon-mohon. Gambar kaki yang melangkah pergi bukan lagi menunjukkan dirinya sebagai gambar kaki, melainkan suatu tanda yang bermakna suatu ketidakpedulian. Mata sayup sambil bercucuran air mata dan mulut sedikit terbuka sambil dikerutkan ke bawah, tanda ini memiliki fungsi yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu tafsiran dalam otak berupa suatu kesedihan. Baju berwarna *pink*, warna ini dalam pandangan semiotika bukanlah merepresentasikan dirinya sebagai sebuah warna, melainkan menunjukkan dirinya sebagai sifat yang pada umumnya dimiliki oleh perempuan, dalam kaitannya dengan komik strip 2 adalah sifat cengeng yang seharusnya tidak dimiliki oleh seorang laki-laki. Kertas yang bertuliskan *DPNA Error* dan balon kata dengan tulisan “Pak.. beri satu kesempatan” dan kalimat “Cumang sisa ini mata kuliahku” tulisan ini sebagai tanda yang mengungkap makna komik strip secara menyeluruh, yakni seorang mahasiswa lama yang mendapat nilai *error* dan tidak lagi diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai, tanda ini selaras dengan tanda pada rambutnya yang gondrong sebagai tanda yang menunjukkan bahwa ia adalah mahasiswa senior. Penggunaan logat atau cara pengucapan kata yang khas daerah terdapat pada balon kata, hal ini berfungsi sebagai tanda yang menunjukkan asal daerah komik strip ini yakni kota Makassar.

Pada komik strip 3 dengan judul “Salah satu efek samping mengerjakan skripsi adalah membuat mahasiswa menjadi amnesia” ditemukan berbagai tanda yang berkerja dan saling melengkapi yakni pada panel 1 terdapat berkas KRS, ketika dilihat dengan kacamata

semiotika, berkas KRS yang dipasang oleh komikus dalam komik strip ini bukanlah menunjukkan dirinya sebagai sebuah berkas KRS, melainkan sebagai tanda yang bermakna sebuah pertemuan yang tidak disengaja atau kebetulan oleh seorang mahasiswi dengan dosen pembimbing skripsi, hal ini didukung dengan penggambaran mata yang melotot, alis terangkat ke atas dan mulut yang sedikit menganga sebagai bukti ekspresi terkejut. Selain itu, berkas KRS sebagai tanda yang memiliki fungsi ganda, yakni sebagai tanda yang menunjukkan adanya mata kuliah yang masih akan diprogram. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi ini adalah mahasiswi lama yang belum menuntaskan beberapa mata kuliah. Tanda berupa teks pada balon kata mengungkap kebenaran setiap tanda dalam bentuk gambar, yakni “Hai Mahasiswiku Bagaimana Kabar Skripsimu?” Pertanyaan ini memosisikan dirinya sebagai tanda yang menunjukkan sesuatu yang telah lama, hal ini bermakna skripsi yang sudah lama tidak ada progres. Pada panel 2 terdapat teks pada balon kata “Bapak Siapa ya? Saya ada dimana ini?” terkait dengan pertanyaan pada panel 1 yang dibalas dengan pertanyaan pula pada panel 2, hal ini merupakan tanda yang menunjukkan ketidak inginan mahasiswi untuk menjawab pertanyaan dosen, sehingga memunculkan pertanyaan yang berpura-pura amnesia untuk menghindari pertanyaan dosen mengenai skripsinya. Gambar ekspresi wajah dosen dengan alis melengkung ke bawah dan mata sedikit sayup serta mulut yang melengkung ke bawah, semua gambar ini merupakan kumpulan tanda yang bekerja dengan serasi sehingga terbentuk makna bingung, dosen ini menjadi bingung dengan pertanyaan mahasiswi yang terkesan amnesia atau lupa ingatan.

Komik Strip 4 dengan judul “Semester gini baru mau buat judul” terdapat berbagai tanda, yakni pada panel 1 terdapat tanda pada balon kata yang bertuliskan “Pak mau ka konsultasi judul” kalimat ini merupakan tanda yang bermakna ganda, yakni menginformasikan bahwa ia adalah seorang mahasiswi dan menandakan bahwa ia ingin memulai proyek skripsi. Gambar mata melotot dengan alis yang diangkat ke atas dan mulut yang terbuka lebar merupakan kumpulan tanda yang saling

terhubung dan membentuk sebuah ekspresi yang menunjukkan sebuah semangat. Mulut dosen yang melengkung ke bawah sambil menurunkan alis merupakan tanda yang menunjukkan ekspresi ragu, tanda ini selaras dengan tanda pada teks dalam balon kata “Semester berapa ko?” pertanyaan ini merupakan tanda yang bermakna sebuah keraguan. Kemudian pada balon kata “Semester empat belas” kalimat ini merupakan tanda yang menginformasikan bahwa ia adalah mahasiswi lama yang sudah hampir *Drop Out*, hal ini juga sebagai tanda bahwa ia telah lalai dalam berkuliah.

Pada panel 2 terdapat tanda pada wajah mahasiswi, yakni gambar mata yang berkaca-kaca disertai linangan air mata, alis yang melengkung ke bawah, dan mulut yang dibuat geriting, kumpulan tanda ini bersatu membentuk ekspresi sedih. Kemudian terdapat tanda pada wajah dosen yakni mulut yang terbuka sangat lebar sambil memejamkan mata membentuk ekspresi tertawa. Kumpulan huruf “Bhuahahaha” tidak lagi menunjukkan dirinya sebagai kumpulan huruf, melainkan sebuah tanda yang bermakna suara tawa.

Komik strip 5 dengan judul “Yang tiba-tiba muncul” tanda yang ditemukan pada panel 1 yakni pada balon kata “Saya mau perbaikan nilai pak” kalimat ini merupakan tanda yang menunjukkan seorang mahasiswa yang mempunyai nilai kuliah jelek. Tanda pada wajah mahasiswa yakni mata melotot sambil mengangkat alis, mulut yang terbuka sambil dilengkungkan ke bawah dan badan yang sedikit dibungkukkan, kumpulan tanda ini bersatu membentuk ekspresi takut. Pada wajah dosen terdapat tanda yakni mata melotot sambil mengangkat ujung alis ke atas, kumis dan mulut yang dimiringkan ke samping, satu tangan dilipat ke depan dada dan satunya lagi menunjuk ke arah mahasiswa. Kumpulan gambar ini merupakan tanda yang menunjukkan bahwa dosen ini adalah seorang yang berani. Kemudian dosen memberikan pertanyaan yakni “Absenmu???” dan “Tugas???” kata ini merupakan tanda yang bermakna suatu keraguan. Kemudian pada balon kata terdapat jawaban mahasiswa atas pertanyaan dosen yakni “Sesekali dua kali ja masuk pak” dan “Ini baru mau saya bikin pak” kalimat ini merupakan

tanda yang menginformasikan bahwa mahasiswa ini sangat malas masuk kuliah dan tidak mengerjakan tugas kuliah. Pada panel 2 terdapat tanda pada wajah mahasiswa yakni mata yang sayup hampir tertutup disertai tetesan air mata, alis yang diturunkan ke bawah dan mulut yang cemberut merupakan kumpulan gambar yang membentuk sebuah ekspresi sedih. Pada wajah dosen terdapat tanda yakni mulut yang terbuka lebar sambil memperlihatkan gigi dan memejamkan mata, kumpulan tanda ini merupakan tanda yang menunjukkan ekspresi tertawa terbahak-bahak, hal ini didukung dengan adanya tanda berupa kumpulan huruf yakni “BhuaRhakakakak” kumpulan huruf ini menghasilkan sebuah bunyi huruf yang bermakna suara tawa yang terbahak-bahak.

KESIMPULAN

Semua tanda yang telah ditemukan ditafsirkan secara mendalam dengan teori analisis semiotika Peirce yang memandang tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, tanda memiliki arti yang bukan merupakan dirinya sendiri, tanda selalu mengacu pada sesuatu yang lain yakni acuan tanda yang disebut objek. Semua tanda yang telah ditafsirkan merujuk pada makna yang bersifat sindiran. Tanda yang dipasang oleh komikus dalam kelima komik strip ialah berupa gambar yang terdiri dari gaya bahasa tubuh, ekspresi wajah, benda-benda dan warna. Adapun tanda yang terkandung dalam teks ialah berupa kalimat seruan, ungkapan, pertanyaan, jawaban, dan bunyi huruf.

Komik strip yang dianalisis masing-masing memiliki sasaran yang menjadi objek sindiran. Komik strip 1 mengandung makna berupa sindiran kepada para mahasiswa yang hanya berani berkoar-koar dibelakang dan tidak berani berbicara langsung dihadapan dosen. Komik strip 2 mengandung makna berupa sindiran kepada para mahasiswa yang sangat menyepelkan jam perkuliahan dan tidak menghargai saat dosen sudah masuk mengajar ke dalam kelas. Komik strip 3 mengandung makna sindiran kepada para mahasiswa yang tak kunjung menyelesaikan skripsinya. Komik strip 4 mengandung makna sindiran kepada para

mahasiswa pemalas yang jarang hadir saat perkuliahan berlangsung dan tidak mengerjakan tugas-tugas kuliah. Komik strip 5 mengandung makna sindiran terhadap mahasiswa yang sangat malas masuk kuliah dan sangat malas dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Namun, dibalik sindiran-sindiran ini tersemat sebuah pesan edukasi berupa representasi akibat-akibat dari kelakuan mahasiswa yang akan merugikan dirinya sendiri seperti yang telah terilustrasikan dalam setiap komik strip. Kelima komik strip karya Irfan Arifin yang telah dianalisis, ditemukan ada 3 buah komik strip yang mengambil ilustrasi dosen-dosen dari Universitas Negeri Makassar, yakni pada komik strip 3, komik strip 4, dan komik strip 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, A.A. 2010. *Pengantar Semiotika Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Danesi, M. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Jakarta.
- McCloud, S. 2001. *Understanding Comics Memahami Komik*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- McCloud, S. 2008. *Membuat Komik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McCloud, S. 2008. *Reinventing Comics Mencipta Ulang Komik*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Rusmana, D. 2014. *Filsafat semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salam, S. 2017. *Seni Ilustrasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salam, S. Dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Siyoto, S. & Sodik M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tinarbuko, S. 2012. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyatakan Pendapat di Muka Umum.
- Wibowo, I.S.W. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Yunus, P.P. 2014. *Kritik Seni Rupa*. Makassar: CV. Prince Publishing.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.